
Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Oleh :

Mar'ah Qonitatillah*)

Ronny Malavia Mardani**)

Mohammad Rizal***)

Email : qaniitaa09@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine how the influence of non-performing loans (NPL), liquidity, profitability, operational efficiency and sensitivity to the capital adequacy ratio of banking case studies in banks listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. The population in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period with a total of 44 banking companies. The sampling technique used purposive sampling method. The data sample obtained were 28 banking companies. This research data collection method using the data documentation method listed in the annual report on IDX. The data analysis technique in this study used panel data regression. The results showed that partially non performing loans (NPL) and liquidity had a negative and insignificant effect on the capital adequacy ratio. Profitability has a positive and insignificant effect on the capital adequacy ratio. Operational efficiency has a negative and significant effect on the capital adequacy ratio and sensitivity has a positive and significant effect on the capital adequacy ratio.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Liquidity, Profitability, Operational Efficiency, Sensitivity, Capital Adequacy Ratio.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini peran perbankan sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional suatu negara. Pelaksanaan aktivitas perbankan yang sehat akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan untuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan suatu bangsa. Di Indonesia, industri perbankan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jadi, sebagai salah satu penopang perekonomian Indonesia, fungsi bank sebagai perantara keuangan harus berjalan dengan baik.

Dalam Budisantoso dan Nuritomo (2017:12), Perbankan memiliki fungsi sebagai perantara di bidang keuangan (*financial intermediary*), yakni perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-

pihak yang kekurangan dana (*deficit of funds*). Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.

Pada tahun 2019, di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global yang berlangsung sejak beberapa tahun sebelumnya, stabilitas sistem keuangan Indonesia tetap terjaga walaupun fungsi perbankan sebagai intermediasi belum sepenuhnya membaik karena dunia usaha masih menahan perluasan dan perbankan masih bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit. Untuk menghadapi kondisi ketidakpastian di pasar keuangan global serta perekonomian domestik, Bank terus melindungi ketahanan permodalan dari risiko yang mungkin terjadi. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin kuat bank tersebut dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Septiani dan Lestari, 2016).

Tetapi berdasarkan hasil Statistik Perbankan Indonesia menerbitkan hasil pada Desember 2019 oleh OJK, rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan selama tiga tahun terakhir masih dalam keadaan aman, dimana pada tahun 2017 tingkat rata-rata rasio kecukupan modal sebesar 23,18%, tahun 2018 sebesar 22,97% dan pada tahun 2019 yakni sebesar 22,40%. Penurunan rata-rata rasio kecukupan modal selama tiga tahun ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas (Anjani dkk: 2019).

Berdasarkan hasil temuan Bukian dan Sudiarta (2016) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Novembriati (2018) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan Aisyah (2019) dan Oktifa (2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Wafiroh (2019), Fatra (2020) serta Sari (2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Kinerja rasio likuiditas salah satunya menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), penelitian Aisyah (2019), Bukian dan Sudiarta (2016) dan Kusumajaya (2019) mengemukakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, selanjutnya penelitian Wafiroh (2019) dan Fatra dkk (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, penelitian lain yang dilakukan Sari (2020), Oktifa (2019) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, lalu dalam penelitian Novembriati (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Rentabilitas merupakan penilaian didasarkan pada kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba atau profitabilitas (Kasmir, 2017: 301). Rasio Rentabilitas ini dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian sebelumnya seperti, Aisyah (2019), Wafiroh (2019), Kusumajaya (2019) serta

Sari (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan Bukian dan Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, Selanjutnya penelitian Novembriati (2018) mengemukakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Namun hal berlainan dikemukakan oleh Fatra dkk (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR.

Efisiensi operasional dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Terdapat hasil penelitian sebelumnya dari Aisyah (2019), Kusumajaya (2019), Sari (2020) serta Oktifa (2019) menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Bukian dan Sudiarta (2016), Fatra dkk (2020) dan Novembriati (2018) menyebutkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Sensitivitas dapat dihitung menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR), berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Aisyah (2019), Sari (2020) dan Novembriati (2018) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, Selanjutnya menurut penelitian Wafiroh (2019) mengemukakan IRR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, temuan Kusumajaya (2019) menyebutkan bahwa IRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, lalu penelitian Oktifa (2019) menyebutkan bahwa IRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa hubungan antara NPL, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masih bersifat *inconclusive*, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Sensitivitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap rasio kecukupan modal perbankan?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal perbankan?
3. Bagaimana pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal perbankan?
4. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal perbankan?
5. Bagaimana pengaruh sensitivitas terhadap rasio kecukupan modal perbankan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sensitivitas terhadap rasio kecukupan modal pada perbankan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun wadah dalam memperoleh informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul penelitian dengan variabel yang sama.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengambil keputusan untuk mengelola manajemen bank yang baik, sehingga mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan dalam investasi. Serta diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Bukian dan Sudiartha (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Novembriati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada BUSN *Go Public*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR, NPL, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, *Investing Policy Ratio* (IPR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, variabel Aset Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, IRR dan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR

Aisyah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi Usaha, Sensitivitas Terhadap Pasar, Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Pemerintah”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa LDR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, *Investing Policy Ratio* (IPR), PDN dan *Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, NPL dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, variabel Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan IRR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR

Oktifa (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Pada BUSN Devisa *Go Public*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR, IPR dan PDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, NPL, BOPO dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, IRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Wafiroh (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Pembangunan Daerah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, *Fee Based Income Ratio* (FBIR), APB dan IRR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, NPL, BOPO dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Kusumajaya (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal pada Bank Konvensional Buku III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, IRR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, NPL dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, variabel APB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Fatra dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, LDR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Sari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR, NPL, PDN dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR, variabel APB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, rasio BOPO dan FBIR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Tinjauan Teori

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Sirait (2017:137) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menggambarkan kecukupan modal bank yang berasal dari pemilik untuk mengantisipasi aset beresiko. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara rasio modal

yang dimiliki oleh perbankan baik modal inti atau pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dikalikan dengan bobot sesuai ketentuan pemerintah. Perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8%. Jika perbankan memiliki modal lebih tinggi dari ketentuan minimum yang telah ditetapkan maka tingkat kemampuan perbankan dalam menutupi kemungkinan adanya risiko kerugian lebih tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah suatu Bank. Menurut Kasmir (2018:155), NPL merupakan kredit macet yang disebabkan oleh beberapa hambatan dikarenakan terdapat kesalahan pihak perbankan dalam melakukan analisis sebelum menyalurkan kredit atau pihak nasabah tidak membayar kewajibannya selama jangka waktu yang sudah disepakati. OJK memberikan batasan terhadap NPL suatu bank tidak lebih dari 5%. Jika nilai prosentase *Non Performing Loan (NPL)* terlalu tinggi diatas batas yang telah ditentukan bisa dikatakan bank tersebut akan gagal dalam menjalankan fungsinya.

Likuiditas

Likuiditas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Kusumajaya, 2019). Untuk mengukur likuiditas perbankan dapat menggunakan perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Kasmir (2017:319) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Prosentase LDR perbankan dapat dikatakan apabila memiliki nilai 75-85%. Dengan memiliki nilai *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang tinggi mencerminkan bahwa bank tersebut beroperasi dengan baik dan akan diikuiti oleh peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Rentabilitas

Menurut Kasmir (2017: 301) Rentabilitas merupakan penilaian didasarkan pada kemampuan suatu Bank dalam menciptakan laba atau profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Sudana (2015: 25) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. batas minimal ideal *Return On Assets (ROA)* bagi Bank adalah 1,5%. Apabila semakin besar prosentase ROA, maka semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan perbankan atau dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan memperbesar rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Apabila suatu Bank memiliki nilai prosentase *Return On Assets (ROA)* yang rendah maka menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam

pengalokasikan aktiva (dana) yang sudah disediakan oleh perusahaan perbankan dalam memperoleh laba.

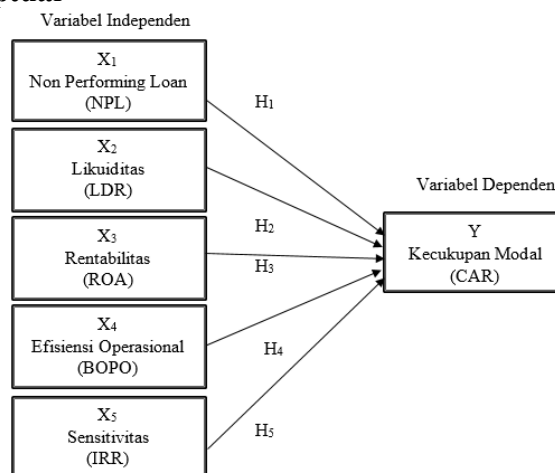
Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional bank adalah tingkat kemampuan bank untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif (Sholikha, 2015: 28). Efisiensi Operasional dapat diukur menggunakan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Sirait (2017:141) BOPO merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengefesiesikan beban usaha yaitu harga pokok penjualan ditambah dengan beban pemasaran dan administrasi atau umum. Tingkat rasio BOPO yang harus dijaga bank adalah tidak lebih dari 95%. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa manajemen bank tidak mampu mengelola biaya operasional dengan baik dan tidak efisien dalam memanfaatkan biaya operasional dalam upaya memperoleh pendapatan yang akan berdampak pada peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Sensitivitas

Sensitivitas pasar yaitu penilaian terhadap tingkat kemampuan modal bank dalam menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan pasar dan kecukupan manajemen pasar. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin (Kasmir, 2018: 303). Menurut Wafiroh (2019) *Interest Rate Risk* (IRR) adalah risiko yang ditimbulkan karena adanya perubahan pada tingkat suku bunga, dan pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar dan surat-surat berharga pada saat yang bersamaan. Bank dikatakan sehat jika prosentasenya lebih dari 40%. Apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga keuntungan yang didapatkan bank akan meningkat dan terjadi peningkatan CAR bank.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H₃: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H₄: Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

H₅: *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti sebanyak 28 perusahaan perbankan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum yang harus dimiliki bank yang didasarkan pada ATMR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (\text{Suwarjeni, 2019: 97})$$

Variabel Independen

a) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah pada suatu bank didasarkan pada jumlah kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan untuk menilai kualitas kinerja bank. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2018: 115})$$

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh pihak ketiga yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Suwarjeni, 2019: 102)

c) Return on Asset (ROA)

Rentabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aktiva atau aset yang dimiliki oleh bank. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

(Budisantoso dan Nuritomo, 2017: 85)

d) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional dalam penelitian ini diukur menggunakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya yang diukur melalui beban dan pendapatan operasional. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Budisantoso dan Nuritomo, 2017: 86)

e) Interest Rate Risk (IRR)

Sensitivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR). IRR merupakan rasio guna memperlihatkan risiko yang mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar. Sensitivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

(Wafiroh, 2019)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mempelajari dasar teori, buku, jurnal, dokumen-dokumen ataupun data lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai acuan di dalam penelitian. Berdasarkan metode dokumentasi maka acuan peneliti dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan sektor perbankan tahun 2017-2019 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan**Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 adalah 44 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil

menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat sampel sebanyak 28 perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil deskriptif statistik variabel sebagaimana terlampir menggambarkan deskripsi variabel-variabel penelitian. Yang meliputi nilai *minimum*, nilai *maksimum*, *mean* dan Standar deviasi dengan jumlah variabel valid sebanyak 28 perusahaan perbankan dalam kurun 3 tahun. Nilai standar deviasi CAR menunjukkan nilai sebesar 5,13 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* maka dapat dijelaskan bahwa distribusi data tersebar secara merata. Nilai standar deviasi NPL menunjukkan nilai sebesar 2,45 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* maka dapat dijelaskan bahwa distribusi data tersebar secara merata. Nilai standar deviasi LDR menunjukkan nilai sebesar 11,27 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* maka dapat dijelaskan bahwa distribusi data tersebar secara merata. Nilai standar deviasi ROA menunjukkan nilai sebesar 2,14 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *mean* maka dapat diartikan bahwa distribusi data tersebar secara tidak merata. Nilai standar deviasi BOPO menunjukkan nilai sebesar 23,29 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* maka dapat diartikan bahwa distribusi data tersebar secara merata. Nilai standar deviasi IRR menunjukkan nilai sebesar 18,29 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* maka dapat diartikan bahwa distribusi data tersebar secara merata.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil *output* perolehan uji normalitas sebagaimana terlampir dapat diketahui nilai *Probability Jarque-Bera* menunjukkan nilai sebesar $0,327707 > 0,05$ yang artinya bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan data panel maka dalam menentukan estimasi model regresi data panel yang tepat, perlu dilakukan beberapa pengujian lebih lanjut melalui metode estimasi model regresi data panel yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Pemilihan model regresi data panel didasarkan pada hasil pengujian dengan menggunakan *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test*, dan *Langrangge Multiplier (LM) Test* (Mardani, 2017:67).

a) *F Test (Chow Test)*

Hasil *Chow Test* sebagaimana terlampir dapat diketahui nilai (*Prob.*) *Cross-section F* menunjukkan sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan model terbaik antara CE dan FE adalah *fixed effect model* (FE).

b) *Hausman Test*

Hasil Hausman Test sebagaimana terlampir dapat diketahui nilai (*Prob.*) *Cross-section random* menunjukkan nilai $0,4626 > 0,05$, maka model terbaik antara FE dan RE adalah *random effect model* (RE).

c) *Langrange Multiplier (LM) Test*

LM *test* digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *common effect model* (CE) atau *random effect model* (RE). Pengujian ini dapat dilakukan apabila *F test* (*Chow Test*) dan *Hausman Test* tidak mendapati kesamaan model yang terpilih. Hasil LM *Test* sebagaimana terlampir dapat diketahui nilai *Prob. Cross-section Breusch-Pagan* menunjukkan $0,0000 < 0,05$. Maka model regresi yang dipilih antara RE dan CE adalah *random effect model* (RE).

Sehingga analisis model regresi data panel pada penelitian ini dapat diartikan dengan menggunakan adalah *random effect model* (RE). Berdasarkan hasil *output* regresi data panel sebagaimana terlampir dapat diartikan bahwa dari kelima variabel yang diteliti dimasukkan kedalam model regresi, dapat dirumuskan persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 22.54246 - 0.193204X_1 - 0.028824X_2 + 0.118227X_3 - 0.048653X_4 + 0.047180X_5$$

Berdasarkan perolehan model persamaan regresi diatas, sehingga dapat dijelaskan:

- 1) Model persamaan regresi data panel diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 22.54246 Besaran konstanta menyatakan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan variabel dependen yaitu CAR bernilai positif.
- 2) Nilai *coefficient* NPL sebesar -0.193204 menunjukkan apabila nilai variabel NPL meningkat maka nilai CAR akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya apabila nilai NPL turun maka akan berdampak pada peningkatan nilai CAR.
- 3) Nilai *coefficient* LDR sebesar -0.028824 menunjukkan apabila nilai variabel LDR meningkat maka nilai CAR akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya apabila nilai LDR turun maka akan berdampak pada penurunan nilai CAR.
- 4) Nilai *coefficient* ROA sebesar 0.118227 menunjukkan apabila variabel ROA meningkat maka CAR akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya apabila nilai ROA turun maka akan berdampak pada penurunan nilai CAR.
- 5) Nilai *coefficient* BOPO sebesar -0.048653 menunjukkan apabila variabel BOPO meningkat maka CAR akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya apabila nilai BOPO turun maka akan berdampak pada peningkatan nilai CAR.
- 6) Nilai *coefficient* IRR sebesar 0.047180 menunjukkan apabila variabel IRR meningkat maka CAR akan mengalami peningkatan. Dan sebaliknya apabila nilai IRR turun maka akan berdampak pada penurunan CAR.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien determinasi (R^2) maka dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-squared* sebagaimana terlampir dapat diketahui sebesar 0,253872 yang artinya bahwa variabel independen NPL, LDR, ROA, BOPO dan IRR mampu menjelaskan tentang variabel penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yaitu sebesar 25,38%. Dan sebesar 74,62% lainnya adalah dipengaruhi atau dapat diukur oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan *firm size*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil *output* pada uji t sebagaimana terlampir maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pada *Non performing loan* (NPL) memiliki nilai uji t sebesar -1,93344 dengan nilai (*Prob.*) 0,2364 > 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPL maka akan mengakibatkan CAR yang dimiliki bank akan mengalami penurunan. Nilai tidak signifikan antara NPL dan CAR dalam penelitian ini dikarenakan terdapat *gap* tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam menyalurkan kredit, terdapat bank yang memiliki nilai kredit bermasalah lebih kecil dari pada jumlah kredit yang disalurkan, serta disisi lain terdapat pula bank-bank yang tidak dapat mengelola kreditnya secara profesional disebabkan memiliki nilai kredit bermasalah yang terlalu tinggi dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan.
2. Likuiditas yang dihitung menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki nilai uji t sebesar -0.739787 dengan nilai (*Prob.*) 0.4617 > 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_2 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin menurun nilai rasio LDR maka akan mengakibatkan CAR yang dimiliki bank akan mengalami penurunan. LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR perbankan dikarenakan kredit yang disalurkan oleh beberapa bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat *gap* tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam mengucurkan kredit. Hal tersebut karena terdapat perbankan yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga dan terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit.
3. Rentabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki nilai uji t sebesar 0.632943 dengan nilai (*Prob.*) 0.5286 > 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_3 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA Bank yang bernilai tinggi akan diikuti oleh peningkatan pada nilai CAR dan sebaliknya apabila nilai ROA mengalami penurunan maka CAR bank juga akan mengalami penurunan. ROA memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap CAR dikarenakan terdapat perusahaan perbankan yang kurang mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba sehingga ditemukan beberapa perbankan yang memiliki nilai ROA negatif, tetapi terdapat perusahaan yang dapat mengalokasikan asetnya dengan baik dan efisien untuk mendapatkan laba sehingga akan memperoleh nilai ROA yang sangat tinggi dan berakibat pada penambahan modal yang ada pada perbankan. Terjadinya perbedaan data yang ekstrim serta kondisi ekonomi pada penelitian ini dapat menyebabkan nilai tidak signifikan ROA terhadap CAR.

4. Efisiensi Operasional yang dihitung menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai uji t sebesar -2.663796 dengan nilai (*Prob.*) yaitu $0.0094 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa H_4 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa jika semakin tinggi rasio BOPO maka akan mengakibatkan CAR yang dimiliki bank akan mengalami penurunan. Peningkatan biaya operasional mengakibatkan penurunan *earning before tax* yang akan berpengaruh pada profitabilitas sehingga akan berakibat pada penurunan CAR.
5. Sensitivitas yang dihitung menggunakan *interest rate risk* (IRR) memiliki nilai uji t sebesar 2.842331 dengan nilai probabilitas (*Prob.*) yaitu $0.0057 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa H_5 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa IRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio IRR maka akan terjadi peningkatan pada CAR. apabila terjadi kenaikan lebih besar pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga maka laba bank akan meningkat dan modal bank juga meningkat yang akan mengakibatkan prosentase nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan atau tinggi.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. *Non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR)
2. Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR)
3. Rentabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR)
4. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR)
5. Sensitivitas (IRR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*/CAR)

Keterbatasan

Pada penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang dialami oleh peneliti, akan tetapi dalam hal ini peneliti mengharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode dalam penelitian ini hanya selama 3 (tiga) tahun yaitu dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019.
2. Pada saat pengambilan data yang terdapat pada variabel sensitivitas yang menggunakan perhitungan *interest rate risk* (IRR) tidak ditampilkan secara gamblang didalam laporan keuangan yang *publish* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs internet lainnya.

3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya 5 (lima) variabel, dimana berdasarkan hasil penelitian keempat variabel tersebut belum cukup untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi rasio kecukupan permodalan secara keseluruhan dikarenakan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut hanya memiliki pengaruh sebesar 25,38% sedangkan 74,62% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.
4. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan sehingga tidak bisa digeneralisasi semua perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya selama 3 (tiga) tahun yaitu dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2019, disarankan sebaiknya untuk menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun agar data penelitian yang lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya harus lebih teliti dalam perhitungan IRR, dikarenakan data tersebut tidak ditampilkan pada laporan keuangan tahunan perbankan, maka dari itu peneliti harus menghitung sendiri dengan cermat.
3. Peneliti selanjutnya yang menggunakan tema sejenis disarankan untuk menambah variabel bebas untuk mempermudah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan permodalan seperti variabel *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan *firm size* maupun sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel, serta dalam memberikan kriteria pada penentuan sampel akan lebih baik jika tidak terlalu ketat dalam menentukan kriteria. Karena apabila semakin banyak data yang digunakan dalam penelitian maka semakin berkualitas penelitian tersebut.

Daftar Pustaka

- Aisyah, A. R. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi Usaha, Sensitivitas Terhadap Pasar, Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Pemerintah* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Anjani, A. G., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Industri Perbankan periode tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(8).
- Budisantoso, S. T. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.

- Bukian, N. M. W. P., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Fatra, S. I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(01).
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-11. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusumajaya, D. H. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Konvensional Buku III* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Mardani, Ronny Malavia. 2017. *Ekonometrika*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Novembriani, A. M. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, sensitivitas Pasar, Efisiensi dan profitabilitas terhadap CAR pada BUSN Go Public* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Oktifa, E. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Car (Capital Adequacy Ratio) Pada Busn Devisa Go Public* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Otoritas Jasa Keuangan, R. I. (Februari 2020). Statistik Perbankan Indonesia Desember 2019. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.
- Sari, A. P. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Segara, Tirta Dkk. 2019. *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Otoritas Jasa Keuangan
- Sholikha, Henny Hamdiyatus. 2015. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.” Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Equilibria
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.



Sujarweni, V Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wafiroh, J. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Rasio Pada Bank Pembangunan Daerah* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

***) Mar'ah Qonitatillah adalah Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**

****) Ronny Malavia Mardani, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma**

*****) Mohammad Rizal, Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma**